

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Masyarakat Cikondang terdiri dari RW 03 dan RW 04, dengan jumlah penduduk keseluruhan 290 orang dan masing-masing 130 orang dan 160 orang. Kondisi topografi wilayah pada umumnya terdiri dari pegunungan atau perbukitan yang berada pada ketinggian berkisar antara 700-1500 meter dari permukaan air laut dengan kemiringan wilayah yang mencapai 45°. Karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan sudah cukup tinggi, mata pencaharian paling banyak dalam bidang pertanian, kisaran umur responden dari 20-69 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan seimbang. Jumlah spesies tumbuhan obat yang diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat Cikondang sekitar 27 jenis tanaman dari 19 famili yang meliputi *Kaempferia galangal*, *Piper betle* L., *Curcuma longa* L., *Orthosiphon aristatus*, *Allium cepa* L., *Allium sativum*, *Annona muricata* Linn, *Alpinia galangal*, *Zingiber officinale*, *Coleus atropurrius*, *Kalanchoe pinnata* (Lam.), *Psidium guajava*, *Musa paradisiaca*, *Carica papaya* L., *Cymbopogon nardus*, *Talinum paniculatum* (Jacq.), *Manihot esculenta*, *Jatropha curcas* L., *Arachis hypogaea* L., *Lycopersicum esculentum*, *Artocarpus altilis*, *Morinda citrifolia*, *Artocarpus heterophyllus*, *Persea americana*, *Tamarindus indica* L., dan *Averrhoa carambola*. Dengan jumlah terbanyak dari famili Zingiberaceae terdapat empat jenis tanaman obat yang biasa digunakan yaitu: *Curcuma longa* L, *Alpinia galangal*, *Zingiber officinale* dan *Kaempferia galanga*.. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan bagian yang digunakan seperti daun, buah, rimpang, batang, akar, getah, kulit batang dan umbi. Dengan bagian daun yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat, sedangkan bagian yang paling sedikit digunakan adalah kulit batang. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan cara pengolahan yaitu ditumbuk, direbus, digarang, dipanaskan, direndam dan dimanfaatkan secara langsung tanpa pengolahan, pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Cikondang melalui perebusan. Perhitungan “Spesies Use Value” menunjukkan nilai guna spesies tanaman yang bernilai guna sebagai obat bagi masyarakat Cikondang. Spesies dengan nilai guna

tertinggi dimiliki oleh *Curcuma longa L.* dengan nilai guna 4.28, sedangkan spesies dengan nilai SUV terendah yaitu *Aracchis hypogaea L.* sebesar 0.15. Jenis penyakit yang dapat diobati dengan tanaman obat oleh masyarakat Cikondang adalah jenis penyakit luar dan penyakit dalam. Penyakit luar misalnya badan pegal, bisul, bengkak, luka, digigit ular, jerawat, panu, biang keringat, campak dan lain-lain. Sedangkan penyakit dalam misalnya darah tinggi, maag, malaria, sakit kepala, sakit perut, demam, diare dan lain-lain.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan dalam pembelajaran Biologi pada materi *Plantae* kelas X SMA khususnya berkaitan dengan hasil penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat di kampung Cikondang yang dilengkapi dengan sumber belajar berupa LKS yang dikerjakan oleh siswa. Adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan materi *Plantae* menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat menunjang kebutuhan implementasi kurikulum di SMA pada materi *Plantae*, pembelajaran yang diterapkan dapat memperlihatkan ketercapaian kompetensi dasar (KD) melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis kearifan lokal. Implementasi pembelajaran melalui RPP yang diterapkan dengan panduan LKS 1, LKS 2 secara berkelompok dan evaluasi LKS perorangan yang dikerjakan oleh 24 siswa, sebanyak 20 siswa memperoleh nilai ketuntasan dan empat orang siswa belum tuntas. Diperoleh hasil persentase pencapaian dari siswa yang memenuhi atau lebih baik dari nilai 70 berdasarkan batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, sebanyak 83,3% siswa dinyatakan memperoleh nilai lebih dari batas minimum KKM yang telah ditetapkan, sedangkan 16,7% siswa dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai kurang dari batas minimum KKM yang ditetapkan.

## **B. Implikasi**

Sumber belajar yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) yang merupakan hasil penelitian dapat menunjang kebutuhan implementasi kurikulum di SMA kelas X pada materi *Plantae* khususnya pada submateri Tumbuhan berbiji, Klasifikasi tumbuhan dan peranan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Saran

1. Untuk melengkapi kearifan lokal masyarakat Cikondang dalam pemanfaatan tanaman obat dapat dilakukan penelitian yang lebih luas lagi mewakili keseluruhan masyarakat Cikondang.
2. Peneliti dapat membuat handout mengenai hasil penelitian, yang dapat disebarluaskan di sekolah tertentu.
3. Hasil studi literature berupa kandungan zat pada tanaman boleh diangkat dalam pembelajaran, sehingga siswa mengetahui khasiat/ peranan tanaman obat karena kandungan zat yang dimilikinya.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan cara pengembangbiakan tanaman, bukan hanya manfaat, cara pengolahan, bagian yang digunakan saja, karena jika tidak mengetahui cara pengembangbiakannya pengetahuan tersebut bisa punah atau hilang pada generasi selanjutnya.
5. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan mengenai konservasi tanaman obat.
6. Perlu dilakukan penelitian tentang kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan obat yang ditemukan karena dari penelitian komposisi yang digunakan hanya kira-kira saja sehingga jika diteliti tentang kandungan kimia maka akan sangat bermanfaat.
7. Nilai guna tanaman obat dapat diangkat sebagai materi pada pembelajaran materi Plantae dalam submateri peranan tanaman obat dalam bidang kesehatan.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar untuk diimplementasikan ke sekolah.